

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “**Evaluasi Proyek Pembangunan Rehabilitasi Gedung Pertokoan Pasar Raya Fase VII**” Kota Padang yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mencoba menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Rencana pembangunan proyek yang dibuat pemerintah daerah yang diberi nama “Rehabilitasi Gedung Pertokoan Pasar Raya Fase VII” Kota Padang, merupakan salah satu program “Pelaksanaan Tanggap Darurat dan *Recovery* penanggulangan bencana Gempa Bumi di Provinsi Sumatera Barat” oleh Pemerintah Daerah Kota Padang yang dana pembangunannya bersumber dari APBD Kota Padang yang sedang berjalan, dan diharapkan dapat memulihkan kembali aktifitas perekonomian dan perdagangan masyarakat.

Sebelum proyek “Rehabilitasi Gedung Pertokoan Fase VII Pasar Raya” Kota Padang dilaksanakan, yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah apa tujuan, manfaat, serta dampak dari pengadaan proyek dengan melakukan beberapa *survey* dan analisa yang diperlukan terkait dengan proyek, pemilihan jasa dan konsultasi, persiapan administrasi dan teknis, lalu sumber dana yang tersedia. Pemilihan lokasi serta konsep yang diambil pemerintah setempat menjadikan Gedung Pertokoan Pasar Raya Fase VII sebagai pasar yang lebih modern dianggap cukup tepat.

Dari segi satuan kerja perangkat daerah yaitu Dinas pasar Kota Padang yang disertai tugas mengawasi, memelihara, serta menjalankan program “Rehabilitasi Gedung Pertokoan Pasar Raya Fase VII” Kota Padang setelah gempa tahun 2009, telah mencerminkan kinerja yang cukup baik, dapat dilihat dari terbentuknya tim kerja “penyelesaian permasalahan dan percepatan Rehabilitasi Gedung Pertokoan Pasar Raya Fase VII” Kota Padang dengan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas.

Proyek pembangunan pasar memberikan berbagai macam manfaat, baik yang dapat dirasakan langsung maupun tidak langsung, seperti terpenuhinya kebutuhan masyarakat, merupakan tempat untuk memperoleh pendapatan bagi pedagang, serta tumbuh usaha di luar proyek. Bukan hanya itu, manfaat proyek ini juga dapat diwujudkan dalam Rupiah maupun tidak dapat diukur dalam wujud Rupiah, seperti penurunan biaya konsumen dari segi ongkos dan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan, karena munculnya lapangan pekerjaan yang baru yang secara tidak langsung memperbaiki tingkat pengangguran masyarakat Kota Padang.

Dari uraian tersebut, bisa dikatakan bahwa pengadaan proyek Rehabilitasi Gedung Pertokoan Pasar Raya Fase VII ini layak untuk dijalankan, karena telah memenuhi aspek-aspek dalam evaluasi proyek, yaitu aspek teknis, aspek manajerial dan administrasi, aspek komersil, aspek ekonomi, aspek eksternalitas. Sedangkan dari aspek finansial, karena proyek ini adalah proyek pemerintah, maka penilaian proyek lebih mengutamakan maksimalisasi tingkat keuntungan sosial (benefit berupa manfaat yang diberikan proyek).

5.2 Saran

1. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang terkait dengan proyek ini sebaiknya lebih memperhatikan manajemen proyek sebelum melaksanakan kegiatan agar proyek yang akan dilaksanakan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat nantinya, sehingga uang Negara dapat dipergunakan secara efektif dan efisien. Pihak pelaksana memang telah melakukan survey terhadap pedagang tetapi tidak memperhatikan keinginan pedagang, sehingga terjadi permasalahan dan keluhan pada saat penempatan pedagang pada lokasi pasar.
2. Pembangunan Rehabilitasi Gedung Pertokoan Pasar Raya Fase VII Kota Padang pernah terhenti karena faktor internal di pemerintahan yang bersangkutan dengan proyek. Seharusnya Badan Pemerintahan yang bersangkutan harus lebih serius untuk mengerjakan proyek ini, sehingga dapat diselesaikan tepat waktu.

Selanjutnya partisipasi masyarakat sangat perlu dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah ini, karena tujuan dari kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah ini semata-mata hanyalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti menggunakan dan memelihara fasilitas yang telah diberikan pemerintah kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya.